

Penyajian dan pengungkapan

A. Pengantar

Salah satu standar yang diatur dalam standar akuntansi adalah cara; penyajian dan pengungkapan, di samping cara pengukuran. Penyajian di sini dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dari. bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan itu diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan.

Walaupun ada prinsip pelaporan yang umum, ternyata dalam kenyataannya karena tuntutan kebutuhan apakah dari pemilik, manajemen, regulator, ada beberapa industri yang membutuhkan bentuk pelaporannya tidak seperti bentuk pelaporan yang umum. Justru itu, lahir standar akuntansi yang khusus misalnya dalam industri perbankan dan asuransi.

Secara umum aturan tentang penyajian laporan keuangan adalah bahwa posisi keuangan disajikan dalam neraca, hasil usaha dalam laporan laba rugi dan arus kas dalam laporan arus kas. Kemudian di samping itu cara penyajiannya dijelaskan bahwa untuk neraca disajikan berdasarkan urutan likuiditas, sedangkan dalam laba rugi disajikan secara multiple steps dan arus kas disajikan dengan mengelompokkan dalam tiga kelompok: operasi, pendanaan, dan investasi. Namun, adakalanya standar akuntansi membuat aturan yang berbeda seperti halnya pada laporan keuangan perusahaan bank dan asuransi.

B. Pengungkapan Memadai dalam Laporan Keuangan

Standar pelaporan ketiga berbunyi

pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Dalam prinsip akuntansi dikenal prinsip full disclosure. Prinsip ini mengharuskan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara penuh atau full. Namun, prinsip ini dijabarkan lagi dalam berbagai standar lain yang mengaturnya. Secara umum ada tiga pengertian disclosure (pengungkapan), yaitu:

1. full disclosure;
2. adequate disclosure;
3. fair disclosure.

Full disclosure diartikan bahwa informasi disajikan secara penuh, sedangkan adequate sepantasnya dan fair seperlunya. Standar akuntansi sebenarnya sangat konservatif dia hanya mewajibkan yang bersifat adequate saja.

PSAK mengatur masalah penyajian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan, dan isi laporan keuangan, serta catatan atas laporan keuangan, yang meliputi, sebagai contoh, is tilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan, dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

C. METODE PENYAJIAN KHUSUS

1. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank

Laporan keuangan bank terdiri atas

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Neraca

Bank menyajikan aktiva dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

Dengan memerhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas berikut.

Aktiva

Kas

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada bank lain

Penempatan pada bank lain

Efek-efek yang dibeli dengan Janji jual beli

Kredit

Tagihan akseptasi

Penyertaan saham . Aktiva tetap

Aktiva lain-lain

Kewajiban

Kewajiban segera

Simpanan

Simpanan dari bank lain

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Kewajiban derivatif

Kewajiban akseptasi .

Surat berharga yang diterbitkan

Piniaman diterima

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi Kewajiban lain-lain

Piniaman subordinasi

Ekuitas

Modal disetor

Tambahan modal disetor

Saldo laba(rugi)

Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva dan kewajiban pada paragraf 82 disajikan dalam pos tersendiri.

Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya; urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpanan. Dengan demikian, bank mengungkapkan secara terpisah:

- a. saldo pada Bank Indonesia
- b. penempatan pada bank-bank lain
- c. penempatan pada pasar uang ' d. simpanan dari bank-bank lain; dan
- e. simpanan lain

Pada umumnya, bank tidak mengetahui pemegang sertifikat deposito karena sertifikat tersebut diperdagangkan di pasar bebas. Dengan demikian, bank mengungkapkan secara terpisah simpanan yang diperoleh melalui penerbitan sertifikat deposito atau surat berharga lain yang dapat dinegosiasikan.

Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva atau kewajiban.

Penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk dan disajikan sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari setiap jenis aktiva produktif yang bersangkutan.

Dalam hal merestrukturisasi kredit, jumlah bruto kredit meliputi pokok kredit, bunga, dan beban lain yang dialihkan menjadi pokok kredit.

Laporan Laba Rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.

Dengan memerhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur pendapatan dan beban berikut.

Pendapatan bunga

Beban bunga

Pendapatan komisi

Beban provisi dan komisi.

Keuntungan atau kerugian penjualan efek

Keuntungan atau kerugian investasi efek

Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing

Pendapatan dividen.

Pendapatan operasional lainnya

Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya

Beban administrasi umum; dan

Beban operasional lain.

Jenis-jenis pendapatan utama-dari operasi suatu bank, antara lain, adalah pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan biasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank. Pengungkapan tersebut merupakan tambahan di samping yang diprasyarkan oleh PSAK 5: Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen.

Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain, adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, beban yang terkait dengan penemuan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis beban diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank,

Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh salinghapuskan, kecuali yang berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang disalinghapuskan sebagaimana diatur pada paragraf 87.

Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati. Tidak semua pos biaya bisa disalinghapuskan. Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dari berbagai aktivitas bank dan tingkat imbal hasil yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari hal-hal berikut dapat dilaporkan secara neto:

- a. penjualan dan perubahan nilai tercatat efek
- b. penjualan penyertaan efek investasi
- c. transaksi dalam valuta asing.

Pendapatan bunga; dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga.

Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva yang menghasilkan bunga, dan rata-rata nilai kewajiban yang berbunga dalam periode yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan

bantuan kepada bank berupa dana atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga yang lebih rendah daripada tingkat bunga pasar maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuhan tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan Arus Kas Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan arus kas dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.

Kas dan setara kas terdiri

- a. kas.
- b, giro pada Bank Indonesia.
- c. giro pada bank lain.

Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam penghitungan ini.

Analisis jatuh Tempo Aktiva dan kewajiban

Bank harus mengungkapkan analisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal neraca sampai tanggal jatuh tempo.

Salah satu hal mendasar dalam pengelolaan risiko bank adalah pengelolaan keseimbangan/kesesuaian aktiva dan kewajiban, termasuk pengelolaan perbedaan jatuh tempo (maturity gap) dan rentang risiko tingkat bunga (interest risk spread). Pada umumnya tidak lazim bagi suatu bank untuk mencapai keseimbangan/kesesuaian yang sempurna karena transaksinya sering mengandung persyaratan yang berbeda. Posisi yang tidak seimbang ini berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kerugian. '

Jatuh tempo aktiva dan kewajiban serta kemampuan untuk menyelesaikan dengan biaya yang wajar, kewajiban yang berbunga pada saat jatuh tempo merupakan faktor penting dalam menilai likuiditas bank dan kerentanannya (exposure) terhadap perubahan tingkat bunga dan nilai tukar. Agar dapat

menyediakan informasi yang relevan dalam menilai likuiditas bank, bank minimal harus mengungkapkan analisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok-kelompok jatuh temponya.

Pengelompokan jatuh tempo setiap aktiva pada setiap bank berbeda-beda dan penerapannya akan berbeda pula untuk jenis-jenis aktiva dan kewajiban tertentu. Contoh periode waktu yang digunakan sebagai dasar pengelompokan adalah:

- A sampai dengan satu bulan
- b. lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan
- c. lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun
- d. lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun, dan
- c. 5 tahun ke atas

Sering kali periode tersebut digabungkan. Sebagai contoh, pinjaman dan uang muka dikelompokkan di antara yang jatuh tempo di bawah Satu tahun atau lebih. Apabila pengembalian pinjaman atau uang muka dilakukan secara bertahap selama suatu jangka waktu, setiap cicilan dialokasikan ke periode yang diperjanjikan atau ke periode pada saat diperkirakan akan dibayar atau diterima.

Penting diperhatikan bahwa periode jatuh tempo yang digunakan bank adalah sama untuk pengelompokan aktiva dan kewajiban. Hal itu akan membantu analisis perbedaan jatuh tempo ataupun ketergantungan bank terhadap sumber likuiditas lain.

Periode jatuh tempo dapat didefinisikan sebagai:

- a. waktu yang tersisa sampai dengan tanggal pelunasan
- b. periode sebagaimana diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan; atau
- c. waktu yang tersisa sampai dengan tanggal yang diperkirakan akan terjadi perubahan tingkat bunga.

Cara yang terbaik untuk menentukan likuiditas bank adalah dengan melakukan analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal pelunasan. Dalam rangka memberikan konfirmasi mengenai strategi bisnis dan pendanaan, bank juga mengungkapkan analisis jatuh tempo berdasarkan periode sebagaimana diperjanjikan sampai dengan tanggal pelunasan. Sebagai tambahan, dalam rangka menunjukkan kerentanannya terhadap risiko tingkat bunga, bank juga dapat melakukan pengelompokan berdasarkan waktu yang tersisa sampai tanggal yang diperkirakan akan terjadinya perubahan tingkat bunga. Dalam catatan atas laporan keuangan, manajemen juga

dapat mengungkapkan informasi yang menunjukkan risiko tingkat bunga dan langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka mengelola dan mengendalikan risiko tersebut.

Simpanan yang dilakukan pada suatu bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan uang muka yang diberikan oleh bank dapat dilunasi sewaktu-waktu. Akan tetapi, dalam praktiknya, simpanan dan uang muka ini sering kali terjadi sampai jangka waktu yang lama tanpa adanya penarikan atau pelunasan sehingga tanggal pelunasannya secara efektif lebih lama daripada tanggal menurut kontrak. Bank melakukan analisis berdasarkan periode jatuh tempo menurut kontrak, walaupun periode pelunasan berdasarkan kontrak sering kali bukan periode yang efektif karena tanggal menurut kontrak mencerminkan risiko likuiditas yang melekat pada aktiva dan kewajiban bank.

Beberapa aktiva bank tidak mempunyai tanggal jatuh tempo yang diperjanjikan. Oleh karena itu, biasanya diasumsikan akan jatuh tempo pada tanggal yang diperkirakan akan direalisasikan aktiva-aktiva tersebut.

Dalam menilai likuiditas suatu bank selain memerhatikan analisis jatuh tempo, pengguna laporan keuangan juga mempertimbangkan faktor lain, seperti kemudahan bank dalam memperoleh dana.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan memperoleh pemahaman yang utuh atas jatuh tempo aktiva dan kewajiban, bank mungkin perlu melengkapi pengungkapan dalam laporan keuangannya dengan informasi mengenai kemungkinan pelunasan dalam jangka waktu yang tersisa. Dengan demikian, dalam catatan atas laporan keuangan, manajemen dapat mengungkapkan informasi mengenai periode yang efektif dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola serta mengendalikan risiko yang terkait dengan berbagai kombinasi jatuh tempo dan bunga.

Komitmen, Kontinjensi, dan Unsur-unsur di Luar Neraca (OFF Balance Sheet Items)

Dalam kaitannya dengan komitmen dan kontinjensi, bank harus mengungkapkan hal-hal berikut.

- a. Karakteristik dan jumlah komitmen untuk menerima dan memberikan kredit yang tidak bisa dibatalkan oleh bank, tanpa menimbulkan sanksi atau beban yang signifikan pada pihak bank. Jumlah komitmen fasilitas pinjaman yang diterima diungkapkan sebesar sisa fasilitas yang belum digunakan oleh bank. Jumlah komitmen fasilitas kredit yang diberikan diungkapkan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik oleh nasabah.
- b. Karakteristik dan jumlah komitmen atas:
 - 1). penerbitan L/ C yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) yang masih berjalan dalam rangka impor sebesar sisa jumlah L/ C yang belum direalisasi; dan
 - 2) fasilitas penerbitan efek atau komitmen sejenis lainnya.

C..Karakteristik dan jumlah kontinjensi yang berhubungan dengan:

- 1) substitusi kredit langsung, seperti garansi bank, Standby L/ C dan risk sharing dalam rangka pemberian kredit;
- 2) transaksi tertentu (konstruksi dan perdagangan) seperti garansi penawaran (bid bonds), garansi pelaksanaan (performance bonds), garansi uang muka (advancepayment bonds), garansi kepabeanan (shipping guarantee/missing B/L guarantee), dan standby L/C untuk transaksi tersebut;
- 3) garansi yang diterima dan diterbitkan dalam rangka pemberian atau penerimaan kredit dalam dan luar negeri, kontra garansi dari bank lain, corporate guarantee yang diterima bank dan L/C yang dapat dibatalkan (revocable) yang masih berjalan;
- 4) garansi bank atau jaminan yang diterbitkan secara sindikasi sebesar porsi yang dijamin bank yang bersangkutan;
- 5) perdagangan yang sifatnya berakhir sendiri (self-liquidating) dan berjangka pendek yang timbul dari pergerakan barang-barang, seperti kredit dokumenter yang timbul ketika barang yang dikirimkan digunakan sebagai jaminan; dan .
- 6) pendapatan bunga dalam penyelesaian Yang merupakan perhitungan bunga dari aktiva produktif non-performing yang belum dapat diakui sebagai pendapatan bunga dalam periode berjalan.

Kadang-kadang bank mengadakan transaksi yang tidak berakibat pada pengakuan aktiva dan kewajiban pada neraca, tetapi berakibat pada timbulnya komitmen dan kontinjensi. Pos-pos neraca seperti itu sering kali merupakan bagian yang penting dari usaha suatu bank dan dapat berdampak signifikan terhadap tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu bank. Pos-pos tersebut dapat menambah atau mengurangi risiko-risiko lain, contohnya ketika bank melakukan aktivitas lindung nilai terhadap aktiva dan kewajiban pada neraca. Unsur-unsur di luar neraca dapat timbul dari transaksi yang dilakukan oleh bank untuk kepentingan nasabahnya atau dari posisi perdagangan bank itu sendiri.

Para pengguna laporan keuangan perlu mengetahui komitmen dan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank karena komitmen dan kontinjensi tersebut dapat memengaruhi likuiditas dan solvabilitas bank, serta dapat menimbulkan kemungkinan kerugian bagi bank. Pengguna juga memerlukan informasi yang memadai tentang gambaran dan jumlah transaksi di luar neraca yang dilakukan oleh bank.

Konsentrasi Aktiva, Kewajiban, dan Unsur-unsur di Luar Neraca

Bank harus mengungkapkan konsentrasi yang signifikan dari aktiva kewajiban, dan unsur-unsur di luar neraca. Pengungkapan tersebut bisa berdasarkan daerah geografis, kelompok nasabah atau industri, atau konsentrasi risiko lain. Bank juga harus mengungkapkan risiko mata uang asing yang signifikan.

Bank mengungkapkan konsentrasi distribusi aktiva dan sumber kewajiban yang signifikan karena merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko potensial yang terkandung dalam realisasi aktiva dan dam yang tersedia bagi bank. Pengungkapan konsentrasi tersebut dilakukan atas dasar geografis, kelompok nasabah atau kelompok industri, atau konsentrasi risiko lain yang sesuai dengan kondisi di bank. Bank juga perlu menyajikan analisis dan penjelasan serupa untuk unsur-unsur di luar neraca. Wilayah geografis dapat mencakup negara, kelompok negara, atau daerah dalam suatu negara (misalnya, provinsi atau kota). Kelompok pelanggan dapat dibagi per sektor, seperti pemerintah atau swasta. Ketentuan mengenai pengungkapan tersebut diberlakukan sebagai tambahan atas ketentuan yang diatur dalam PSAK S: Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen.

Pengungkapan mengenai risiko yang berkaitan dengan valuta asing juga merupakan petunjuk bermanfaat atas risiko kerugian karena perubahan nilai tukar.

Perkreditan

Bank harus mengungkapkan hal-hal antara lain:

- a. jenis kredit, sektor ekonomi, dan jumlah kredit masing-masing;
- b. jumlah kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa;
- c. kedudukan bank dalam pembiayaan bersama dan besarnya porsi yang dibiayai;
- d. jumlah kredit yang telah direstrukturisasi dan informasi lain tentang kredit yang direstrukturisasi selama periode berjalan;
- e. klasifikasi kredit menurut jangka waktu, ketertagihan (kolektibilitas), Valuta dan tingkat bunga kredit yang dihitung secara rata-rata;
- f. ikhtisar perubahan penyisihan kerugian dan penghapusan kredit yang diberikan dalam tahun yang bersangkutan yang menunjukkan saldo awal, penyisihan selama tahun berjalan, penghapusan selama tahun berjalan, pembiayaan kredit yang telah dihapusbukukan dan saldo penyisihan pada akhir tahun;
- g. metode yang digunakan untuk menentukan penyisihan khusus dan umum;
- h. kebijakan, manajemen, dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;
- i. besarnya kredit bermasalah dan penyisihannya untuk setiap sektor ekonomi; dan

- j. saldo kredit yang sudah dihentikan pembebanan bunganya.

Aktiva yang Dijaminkan

Bank harus mengungkapkan jumlah keseluruhan kewajiban Yang dijamin, karakteristik, dan nilai tercatat aktiva yang dijadikan jaminan.

Instrumen Derivatif

Hal-hal yang wajib diungkapkan berkaitan dengan instrumen derivatif, baik berupa tagihan derivatif maupun kewajiban derivatif adalah:

- a. kebijakan akuntansi, bidang usaha, jumlah dan persentase serta instrumen derivatif untuk tujuan investasi;
- b. karakteristik kualitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain, meliputi:
 - 1. pengendalian manajemen dan risiko yang berupa deskripsi tentang risiko, metode pengukuran dan pengelolaannya;
 - 2. metode penilaian dan akuntansi yang meliputi kebijakan akuntansi mengenai perlakuan berbagai instrumen derivatif dan pengakuan pendapatannya, metodologi penilaian, dan penyesuaiannya terhadap harga pasar;
- c. karakteristik kuantitatif kegiatan perdagangan dan jenis derivatif yang, antara lain, meliputi:
 - 1) kegiatan pasar, risiko kredit, dan likuiditas pasar berupa informasi tentang komposisi portofolio yang diperdagangkan, kategori menurut risiko (tingkat bunga, nilai tukar, komoditas, dan ekuitas) dan instrumen (misalnya, futures, forwards, swaps, dan options) serta jangka waktu kontrak.
 - 2) risiko pasar berupa informasi tentang keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari hasil kegiatan perdagangan di pasar; dan
 - 3) pendapatan dari kegiatan perdagangan menurut kategori risiko (tingkat bunga, nilai tukar), pendapatan efek dari transaksi derivatif yang tidak diperdagangkan (non-trading), dan kerugian yang ditangguhkan atau belum terealisasi.

Kegiatan Wali Amanat (Trustee)

Dalam kegiatan wali amanat (trustee) atau kegiatan yang memiliki dasar hukum serupa. Aktiva yang diamanatkan atau dipercayakan bukanlah aktiva bank sehingga tidak disajikan pada neraca.

Bank kadang-kadang bertindak sebagai wali amanat atau menialankan kegiatan amanat lainnya dengan menguasai atau mengelola individu, yayasan, dana pensiun, atau lembaga lainnya. Jika bank bertindak sebagai wali amanat maka bank harus mengungkapkan gambaran mengenai kegiatan tersebut karena risiko kewajiban mungkin timbul apabila bank gagal dalam kegiatan amanatnya. Perlu diperhatikan bahwa jasa pengamanan Esik aktiva tidak termasuk dalam lingkup kegiatan wali amanat.

Pengungkapan Tambahan untuk Pos Tertentu

Bank harus mengungkapkan jenis transaksi, jumlah penempatan, dan jenis valuta dari penempatan antarbank.

Hal-hal yang berkaitan dengan efek diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 50: Akuntansi Investasi Efek Tertentu dengan tambahan pengungkapan hal-hal di antaranya:

- a. jenis dan jumlah nominal efek;
- b. harga pasar;
- c. jenis valuta;
- d. kelompok penerbitnya (pemerintah, bank, dan perusahaan lain);
- e. peringkat efek; dan
- f. ketertagihan atau kolektibilitas

Bank harus mengungkapkan perincian simpanan mengenai:

- a. jumlah giro dan deposito berjangka diblokir dan dijadikan jaminan kredit dan transaksi/fasilitas perbankan lainnya;
- b. pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro;
- c. komposisi besarnya pemilikan deposito dan sertifikat deposito menurut jenis mata uang rupiah dan valuta asing.

Selain pengungkapan yang diharuskan PSAK 1 (revisi 1998), bank harus mengungkapkan perincian pinjaman yang diterima mengenai:

- a. jenis pinjaman yang diterima;
- b. jenis valuta (rupiah dan valuta asing)
- c. perikatan yang menyertainya; dan
- d. nilai aktiva bank yang dijamin.

Bank harus mengungkapkan jenis valuta (rupiah dan valuta asing) dan perikatan yang menyertainya atas pinjaman subordinasi yang diterima pengungkapan Hal-hal penting lainnya

Bank harus mengungkapkan posisi devisa neto menurut jenis mag hang.

Bank selain wajib mengungkapkan informasi dalam catatan atas lk poran keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam pernyataan ini dan PSAK lainnya, juga wajib mengungkapkannya dalam catatan tersendiri mengenai kegiatan dan informasi lainnya. Informasi tersebut, antara lain, meliputi;

- a. kegiatan wali amanat;
- b. penitipan harta (custodianship);
- c. penyaluran kredit kelolaan;
- d. msio kecukupan modal (capital adequacy ratio);
- e. rasio aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap toral aktiva produktif;
- f. risiko umum yang dihadapi
- g. transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa; dan
- h. kerugian atas pinjaman dan uang muka.

Contoh Laporan Keuangan bank

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas
- d. Laporan Kontinjensi
- e. Laporan Ojfbalance sheet

Ketentuan disclosure ini bisa terus berubah sesuai ketentuan PBI (peraturan BI)

2, Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi

Industri asuransi bagi masyarakat modern sudah merupakan kebutuhan apalagi dalam dunia bisnis. Industri asuransi muncul karena masyarakat ingin menghindari risiko dengan cara mengalihkan risiko kerugian keuangan kepada perusahaan asuransi dan untuk jasa itu maka dibutuhkan' biaya dalam bentuk biaya premi asuransi. Beberapa risiko yang dapa' diasuransikan meliputi: Asuransi umum atau asuransi kerugian dan jiwa" Bahkan dalam praktik pada hakikatnya semua bidang dapat diasuransikan termasuk klaim pada malpraktek seperti akuntan, dokter, dan sebagainya' yang dikenal dengan Professional liability Insurance. kekhasan Industri Asuransi

industri asuransi memiliki karakteristik khusus karena bagi perusahaan asuransi pendapatan premi sudah diterima, sementara beban klaim yang merupakan beban utama perusahaan asuransi belum terjadi dan bersifat tidak pasti, baik mengenai kejadiannya maupun jumlahnya kerugian yang akan ditanggungnya. Untuk itu maka standar akuntansi melalui PSAK industri asuransi mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi yang berkaitan secara khusus dengan industri asuransi kerugian. Seperti biasa menurut PSAK hal-hal yang bersifat umum atau hal-hal yang tidak diatur dalam pernyataan ini harus tetap mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut PSAK beberapa karakteristik usaha asuransi kerugian antara lain:

- a) usaha asuransi kerugian merupakan suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian keuangan dan sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat;
- b) pertanggungjawaban keuangan kepada para tertanggung memengaruhi penyajian laporan keuangan;
- c) laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (unearned premium), estimasi jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (incurred but not reported claims). Dalam menghitung tingkat premi; usaha asuransi kerugian menggunakan asumsi tingkat risiko dan beban;

d. pihak tertanggung (pembeli asuransi) membayar premi asuransi terlebih dulu kepada perusahaan asuransi sebelum peristiwa yang menimbulkan kerugian yang diperjanjikan terjadi. pembayaran premi tersebut merupakan pendapatan (revenue) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar klaim asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Kontrak asuransi kerugian pada umumnya bersifat jangka pendek. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.

E) jumlah premi yang belum merupakan pendapatan, dan jumlah klaim, termasuk jumlah klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, diestimasi dengan menggunakan metode tertentu;

- a) peraturan perundangan di bidang perasuransian mewajibkan perusahaan asuransi kerugian memenuhi ketentuan kesehatan keuangan: misalnya tingkat solvabilitas.

Usaha asuransi kerugian banyak dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundangan yang dapat berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku: umum. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan pernyataan ini tidak dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundangan tersebut khususnya kebutuhan regulator dalam hal ini Departemen Keuangan Yang juga menjadi pemberi izin dan pengawas asuransi ini.

Penyajian Laporan Keuangan

Sebagaimana disebutkan di muka cara penyajian laporan keuangan perusahaan asuransi ini berbeda dengan yang umum. Perbedaan utamanya adalah dalam hal penyajian laporan keuangan neraca. Penyajian neraca yang umum biasanya didasarkan pada tingkat likuiditas akun yang ada misalnya didahului kas, surat berharga, piutang, dan seterusnya, tetapi dalam perusahaan asuransi justru penyajiannya pos paling atas bukan pada likuiditas, tetapi pada risiko. Berikut ini akan kita jelaskan ketentuan PSAK mengenai penyajian laporan keuangan.

Neraca

Dalam penyajian Neraca, Aktiva, dan Kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada tertanggung. Dengan demikian, laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada tertanggung. Jelasnya Aktiva harus disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aktiva yang lain. Akun-akun aktiva yang lain disajikan berdasarkan urutan likuiditas.

Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada tertanggung pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan' jatuh tempo. Pinjaman subordinasi disajikan setelah kewajiban lain dan Sebelum ekuitas.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disajikan dalam bentuk multiple step. Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto

Bagian reasuradur atas klaim yang telah disetujui dan atau dibayar, dan estimasi bagian reasuradur atas klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, disajikan sebagai pengurang beban klaim.

Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi merupakan pengurang beban komisi, dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko, kecuali sebagaimana diatur dalam paragraf 27.

Apabila jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada akhir kontrak berdasarkan nilai pertanggungan, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut.

Apabila jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.

Apabila jumlah premi tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka, (deposit method) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.

Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan asuransi (ceding company) dapat memperoleh ganti rugi atas klaim-klaim sehubungan dengan kontrak asuransi yang ditutupnya dengan melakukan kontrak reasuransi dengan asuradur lain atau resuradur. Selanjutnya, reasuradur dapat mengadakan kontrak reasuransi dengan asuradur lain yang dikenal sebagai proses retosesi. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi reasuransi tergantung pada apakah suatu kontrak reasuransi tersebut merupakan reasuransi prospektif atau retroaktif,

Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian Premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi premi yang akan dibayar tersebut.

Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif diikuti sebagai piutang reasuransi sebesar jumlah kewajiban yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasar. Apabila kewajiban yang dicatat melebihi jumlah yang dibayar, maka piutang reasuransi harus dinaikkan untuk mencerminkan perbedaan tersebut dan menimbulkan keuntungan ditangguhkan. Keuntungan ditangguhkan diamortisasi selama estimasi sisa periode penyelesaian (settlement period)

Apabila pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif melebihi jumlah kewajiban yang dicatat, ceding company harus menaikkan kewajiban yang bersangkutan atau mengurangi piutang reasuransi, atau keduanya pada saat kontrak reasuransi dilakukan. Perbedaan tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.

Perubahan dalam estimasi jumlah kewajiban 'sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari diakui dalam laporan laba rugi pada periode perubahan. Piutang reasuransi harus mencerminkan perubahan yang berhubungan dengan jumlah klaim yang dapat diperoleh dari reasuradur dan keuntungannya ditangguhkan dan diamortisasi.

Apabila kontrak reasuransi mencakup baik reasuransi prospektif maupun reasuransi retroaktif, transaksi reasuransi tersebut dipertanggungjawabkan secara terpisah.

Beban Klaim

Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, meliputi klaim yang disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims) klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (claim settlement expenses) diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Aktiva

PSAK memberikan beberapa definisi tentang istilah yang terdapat dalam industri ini.

Kontrak jangka pendek adalah kontrak yang memberikan proteksi untuk suatu periode yang pasti dan memungkinkan asuradur untuk membatalkan kontrak atau menyesuaikan persyaratan kontrak pada akhir setiap periode kontrak, seperti penyesuaian jumlah premi atau penutupan (coverage) yang diberikan. Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung (direct premium written)

dan penutupan tidak langsung (indirect premium written). Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama. Polis bersama adalah penutupan terhadap satu objek asuransi yang dilakukan secara bersama oleh beberapa perusahaan asuransi dan dinyatakan dalam 1 (satu) polis. Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasurador berdasarkan perjanjian reasuransi. Reasuransi prospektif adalah ketentuan dalam kontrak reasuransi yang mewajibkan reasurador untuk membayar kepada asurador sejumlah kerugian yang sudah terjadi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dipertanggungjawabkan. Reasuransi retroaktif adalah ketentuan dalam kontrak reasuransi yang mewajibkan reasurador untuk membayar kepada asurador sejumlah kerugian yang sudah terjadi sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dipertanggungjawabkan. Klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim. Klaim reasuransi merupakan bagian dari klaim bruto yang menjadi tanggungan reasurador.

Investasi

Perlakuan akuntansi untuk investasi mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 mengenai Akuntansi untuk Investasi dan PSAK Nomor 15 mengenai Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi, kecuali untuk surat berharga (marketable securities) yang diperlakukan akuntansinya adalah sebagai berikut.

Sekuritas utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo (held-to-maturities) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi premi atau diskonto. Dalam menentukan maksud tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan pengalaman yang mereka miliki dalam hal penjualan dan transfer sekuritas. Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan suatu sekuritas utang dalam kategori ini jika perusahaan mempunyai maksud untuk memiliki sekuritas hanya untuk suatu periode yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, sekuritas utang tidak boleh dimaksudkan dalam klasifikasi ini kalau perusahaan mempunyai tujuan untuk menjual sekuritas tersebut, misalnya untuk menghadapi perubahan tingkat bunga pasar dan perubahan yang berhubungan dengan risiko sejenis: (a) kebutuhan likuiditas; (b) perubahan dalam ketersediaan dan hasil investasi alternatif; (c) perusahaan dalam risiko mata-uang asing.

Sekuritas utang dan ekuitas yang dimaksud untuk segera diperdagangkan (trading securities), dinyatakan berdasarkan harga pasar. Perdagangan dalam hal ini mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan jangka pendek. Sekuritas ekuitas yang diklasifikasi dalam kategori ini adalah sekuritas yang bisa ditentukan nilai wajarnya, yaitu jika harga jual atau kuotasi harga beli dan jual tersedia di bursa efek yang terdaftar di BAPEPAM. Untuk sekuritas utang yang tidak tersedia harga pasarnya, estimasi nilai wajar bisa dibuat dengan menggunakan berbagai teknik penentuan harga misalnya dengan analisis arus kas didiskontokan

(discounted Cash flow analysis), penentuan harga matriks dan analisis fundamental Keuangan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar (unrealized gains and losses) dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Sekuritas utang dan ekuitas yang tidak termasuk dalam kedua kategori di atas diklasifikasikan sebagai “sekuritas yang tersedia untuk dijual” (available for sale securities) dan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Sekuritas utang yang masuk dalam kategori ini adalah yang dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan karena misalnya di masukan untuk suatu saat dijual guna memenuhi kebutuhan likuiditas atau sebagai bagian dari program manajemen risiko perusahaan.

piutang Reasuransi

Piutang reasuransi adalah tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi. Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, saldo tersebut harus disajikan pada kelompok kewajiban sebagai Utang Reasuransi.

Utang Klaim

Utang klaim diakui pada saat jumlahnya disepakati untuk dibayar

Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Estimasi klaim retensi sendiri adalah taksiran jumlah kewajiban Yang menjadi tanggungan sendiri sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi, namun belum dilaporkan. Estimasi klaim retensi sendiri dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan penelaahan secara teknis asuransi.

Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi Yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi. Premi yang belum merupakan pendapatan ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dengan cara sebagai berikut:

1. secara agregat tanpa memerhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu ; atau
2. Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya. premi yang belum merupakan Pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah protkesi yang diberikan, selama priode kontrak atau priode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.

Utang reasuransi

Utang reasuransi adalah kewajiban kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi. Untuk reasuransi tidak boleh dikompesasikan dengan piutang reasuransi kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompesasi. Apabila dalam kompesansi tersebut timbul saldo debit, saldo tersebut harus di sajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi.

Pengungkapan

Pengungkapan berikut ini harus disajikan pada catatan atas laporan keuangan :

- a. kebijakan akuntansi mengenai
 1. Pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan
 2. Transaksi reasuransi merupakan sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi perusahaan
 3. Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim retensi sendiri
 4. Kebijakan akuntansi yang penting sebagaimana ditentukan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan no.1
- b. piutang premi dari penutupanpolis bersama yang pad saat bersamaan menimbulkan utang premi kepada perusahaan anggota penutupan polis bersama.
- c. jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto.

Lampiran

Contoh bentuk laporan keuangan

Contoh dari bagian laporan keuangan berikut ini disajikan untuk memberikan gambaran otomatis. Rincian akun dapat berbeda sepanjang memberikan penjelasan yang lebih informatif.

1. NERACA

PT.ASURANSI KERUGIAN SIPANGKO
NERACA
31 DESEMBER 20 X 2 DAN 20 X 1

AKTIVA	20X2	20X1	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X2	20x1
Investasi	xx	xx	Kewajiban	xx	xx
Deposito	xx	xx	utang klaim	xx	xx
Surat berharga	xx	xx	etimasi klaim retensi	xx	xx
Saham dan obligasi	xx	xx	premi yang belum merupakan		
Pinjaman dan hipotik	xx	xx	pendapatan	xx	xx
Tanah dan bangunan	xx	xx	utang reasuransi	xx	xx
Pnyertaan langsung	xx	xx	utang pajak	xx	xx
Investasi lain		xx	utang lain	xx	xx
JUMLAH INVESTASI			JUMLAH INVESTASI		
Kas dn bank		xx	pinjaman subordinasi	xx	xx
Piutang premi		xx			
Piutang reasuransi		xx	ekuitas	xx	xx
Piutang lain		xx			
Tanah bangunan dan Aktiva					
tetap lain		xx	modal ditempat distributor	xx	xx
aktiva laina		xx	agio saham	xx	xx
			saldo laba	xx	xx
			jumlah ekuitas	xx	xx
jumlah aktiva	xx	xx	jumlah kewjiban	xx	xx

2.LAPORAN LABA RUGI

PT ASURANSI KERUGIAN SIPANGKO

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir

31 DESEMBER 20X2 DAN 20X1

	20X1	20X2
Pendapatan premi		
Premi bruto		
Premi reasuransi	xx	xx
Penurunan (kenaikan) premi yang belum	(xx)	(xx)
Merupakan pendapatan	(xx)	xx
Jumlah pendapatan premi	xx	xx
Beban underwreting		
beban iklan	xx	xx
klaim bruto	(xx)	(xx)
klaim resuransi	xx	xx
kenaikan(penurunan) estimasi klaim	xx	xx
jumlah beban klaim		
beban komisi neto	xx	xx
beban enderwriting neto	xx	xx
jumlah beban underwriting	xx	xx
hasil underwriting	xx	xx
hasil investasi	xx	xx
beban usaha	xx	xx
penghasilan(beban) lain-lain	xx	xx
laba seblum pajak	xx	xx
pajak penghasilan	xx	xx
laba bersih	xx	xx

3. LAPORAN SALDO LABA

PT ASURANSI KERUGIAN SIPANGKO JAYA

LAPORAN SALDO LABA

Untuk Tahun Yang Berakhir

31 DESEMBER 20X1 DAN 20X2

	20x2	20x1
Saldo laba awal tahun	xx	xx
Laba yang dibagi	(xx)	(xx)
Laba bersih	xx	xx
Saldo laba akhir tahun	xx	xx

4. LAPORAN ARUS KAS (bila menggunakan metode langsung)

PT ASURANSI KERUGIAN SIPANGKO JAYA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir

31 DESEMBER 20X2 dan 30x1

	20x2	20x1
Arus kas dari aktiva operasi		
Penerimaan premi	xx	xx
penerimaan klaim reasuransi	xx	xx
penerimaan lain-lain	xx	xx
pembayaran premi reasuransi	xx	xx
pembayaran komisi	xx	xx
pembayaran klaim	xx	xx
pembayaran beban umum	xx	xx
pembayaran pajak	xx	xx
pembayaran beban lain	xx	xx
kas bersih	xx	xx

Arus kas dari aktiva investasi

Penerimaan hasil investasi	XX	XX
Pencairan deposito	XX	XX
Hasil penjualan saham dan obligasi	XX	XX
Hasil penjualan aktiva tetap	XX	XX
Penempatan deposito	XX	XX
Perolehan saham dan obligasi	XX	XX
Perolehan aktiva tetap	XX	XX
Perolehan investasi lain	XX	XX
Kas bersih	XX	XX

Arus kas dari aktiva pendanaan

Penerimaan pinjaman subordinasi	XX	XX
Penambahan modal disetor	XX	XX
Pembayaran pinjaman subordinasi	XX	XX
Pembayaran deviden kas	XX	XX
Kas bersih	XX	XX

\kenaikan (penurunan) saldo kas	XX	XX
Saldo kas awal	XX	XX
Saldo kas akhir	XX	XX

5. LAPORAN ARUS KAS (bila menggunakan metode langsung)

PT ASURANSI KERUGIAN SIPANGKO JAYA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir

31 DESEMBER 20X2 dan 30x1

Arus kas dari aktiva operasi

Laba bersih sebelum pajak	xx	xx
Penyesuaian untuk		
Hasil investasi	xx	xx
Penyusutan aktiva tetap	xx	xx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	xx	xx
Kenaikan/penurunan		
Piutang premi	xx	xx
Piutang reasuransi	xx	xx
Piutang lain	xx	xx
Hutang klaim	xx	xx
Estimasi klaim	xx	xx
Hutang reasuransi	xx	xx
Hutang lain	xx	xx
Jumlah penyesuaian	xx	xx
Kas hasil dari operasi sebelum pajak penghasilan	xx	xx
Pembayaran pajak penghasilan badan	(xx)	(xx)
Kas bersih	xx	xx

Arus kas dari aktiva investasi

Penerimaan hasil investasi	XX	XX
Pencairan deposito	XX	XX
Hasil penjualan saham dan obligasi	XX	XX
Hasil penjuaaan akiva tetap	XX	XX
Penempatan deposito	XX	XX
Perolehan saham dan obligasi	XX	XX
Perolehan aktiva tetap	XX	XX
Perolehan investasi lain	XX	XX
Kas bersih	XX	XX

Arus kas dari aktiva pendanaan

Penerimaan pinjaman subordinasi	XX	XX
Penambahan modal disetor	XX	XX
Pembayaran pinjaman subordinasi	XX	XX
Pembayaran deviden kas	XX	XX
Kas bersih	XX	XX

\kenaikan (penurunan) saldo kas	XX	XX
Saldo kas awal	XX	XX
Saldo kas akhir	XX	XX